

Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah

Local Wisdom Based Agricultural Land Management by Utilizing Home Yards

Adriana Madya Marampa^{1*}, Yonana Tandirerung², Helba Rundupadang³
¹⁻³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesai Toraja, Indonesia

Email : marampaadriana@gmail.com

*Penulis korespondensi : marampaadriana@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 13 November 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 13 November 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords: Food Independence, Food Security, Home Garden, Local Wisdom, Sustainable Environmental Management.

Abstract. *This Community Service activity was carried out with the theme "Local-Based Food Independence and Innovation" with a focus on the use of home yards to improve food security. The results of observations in Rantekalua' Village showed that yard land management was still less than optimal. Therefore, in this Community Service activity, several Participatory Rural Appraisal methods, Socialization and Extension, Continuous Assistance Methods, Monitoring and Evaluation Methods, Documentation and Dissemination Methods were used. The results of community service are an increase in community skills and community food independence and strengthening family food security. The goal is to disseminate agricultural knowledge derived from local wisdom to the community and encourage behavioral changes oriented towards improving family economy, food independence, and sustainable environmental management. Thus, the purpose of this service is to disseminate local-based agricultural knowledge to the community and encourage positive behavioral changes in order to create food independence and sustainable environmental management.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan tema "Kemandirian Pangan Berbasis Lokal dan Inovasi" dengan fokus pada penggunaan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan. Hasil observasi di Kelurahan Rantekalua' menunjukkan bahwa pengelolaan lahan pekarangan masih kurang optimal. Untuk itu, dalam kegiatan Pengabdian ini digunakan beberapa metode Participatory Rural Appraisal, Sosialisasi dan Penyuluhan, Metode Pendampingan Berkelanjutan, Metode Monitoring dan Evaluasi, Metode Dokumentasi dan Diseminasi. Hasil dari pengabdian masyarakat adalah adanya peningkatan ketrampilan masyarakat dan kemandirian pangan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan keluarga. tujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan pertanian yang berasal dari kearifan lokal kepada masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang berorientasi pada peningkatan ekonomi keluarga, kemandirian pangan, dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan pertanian berbasis lokal kepada masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang positif dalam rangka menciptakan kemandirian pangan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci : Kearifan Lokal, Kemandirian Pangan, Ketahanan Pangan, Pekarangan Rumah, Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menopang ketahanan pangan, perekonomian keluarga, serta keberlanjutan lingkungan, khususnya di wilayah perdesaan. Namun, seiring dengan meningkatnya alih fungsi lahan pertanian dan keterbatasan kepemilikan

lahan produktif, banyak rumah tangga petani maupun non-petani menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan alternatif yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian skala kecil merupakan salah satu solusi strategis yang dapat dikembangkan. Pekarangan memiliki potensi besar untuk ditanami berbagai komoditas pangan seperti sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), buah-buahan, serta ternak kecil yang mampu mendukung kebutuhan gizi keluarga. Sayangnya, potensi pekarangan rumah di banyak wilayah belum dikelola secara optimal. Pengelolaan pekarangan masih bersifat tradisional, tidak terencana, dan belum terintegrasi dengan konsep pertanian berkelanjutan. Di sisi lain, masyarakat lokal sesungguhnya memiliki kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam mengelola sumber daya alam, termasuk lahan pertanian. Kearifan lokal tersebut tercermin dalam pola tanam, pemanfaatan pupuk organik, sistem tumpangsari, rotasi tanaman, serta prinsip keharmonisan dengan alam. Namun, masuknya praktik pertanian modern yang kurang ramah lingkungan sering kali menggeser nilai-nilai lokal tersebut, sehingga berdampak pada penurunan kesuburan tanah dan meningkatnya ketergantungan terhadap input kimia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi penting untuk mendorong pengelolaan lahan pertanian berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal. Melalui pendampingan, edukasi, dan praktik langsung, masyarakat diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan teknik pertanian sederhana yang ramah lingkungan, produktif, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam mengoptimalkan potensi pekarangan rumah sebagai sumber pangan berkelanjutan berbasis kearifan lokal, sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam di lingkungannya. Kelurahan Rantekalua' yang terletak di kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, memiliki potensi besar di bidang pertanian dan ketahanan pangan. Wilayah ini memiliki tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk pertanian. Meskipun alam memberikan peluang yang baik, masyarakat setempat belum sepenuhnya menggunakan lahan, terutama lahan di pekarangan rumah mereka, secara efektif untuk keperluan pertanian rumah tangga. Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Rantekalua' adalah kurangnya pemahaman, motivasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menghasilkan

pangan yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar masyarakat masih bergantung pada pasokan pangan dari sumber luar, mengakibatkan ketahanan pangan rumah tangga menjadi rentan terhadap perubahan harga dipasar. Dari segi fisik, daerah ini memiliki tanah yang subur untuk kegiatan bertani namun pengelolaan lahan tertidur masih kurang. Dari segi ekonomi, masyarakat banyak mengandalkan sektor pertanian, tetapi belum memaksimalkan pemanfaatan pekarangan lahan untuk meningkatkan penghasilan. Dan dari segi sosial, gotong royong masyarakat setempat memiliki semangat dan terbuka akan perubahan

Pemanfaatan pekarangan untuk kegiatan produktif, seperti penanaman sayur yang dapat memberi kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan keluarga, pekarangan memiliki nilai strategis karena letaknya yang dekat sehingga lebih mudah dalam pengelolaan sehari-hari, selain itu pemanfaatan pekarangan juga mendukung prinsip pertanian berkelanjutan karena memungkinkan penerapan teknik organik (Aris Prayoga, 2022). Lahan pekarangan yang dijadikan tempat berkebun memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pangan dan menjadi sumber penghasilan tambahan (Pakidi et al., 2025). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk berkebun dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan skala rumah tangga, pengembangan potensi yang baik dapat dilakukan dengan mendorong etos kerja masyarakat dalam partisipasi membangun serta mengembangkan potensi yang dimiliki yang bisa dimulai dari skala kecil rumah tangga, pengembangan potensi desa secara mandiri dapat mensejahterakan masyarakat, meningkatkan perekonomian (Prasityo et al., 2024).

Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan langsung, masyarakat dapat diberikan pengetahuan secara teknis, Kolaborasi antara ilmu pengetahuan dan pengetahuan lokal akan menghasilkan model pertanian yang berkelanjutan (Sari, 2025).. Namun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kelurahan Rantekalua' dalam sektor bertani adalah disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara mengelola pekarangan dengan metode yang ramah lingkungan, serta rendahnya semangat masyarakat untuk mengubah lahan yang tertidur menjadi sumber pangan yang bisa mendukung kebutuhan keluarga mereka.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Kelurahan Rantekalua' maka perlu dilakukan pengabdian tersebut membuat program kerja utama dan juga program tambahan sebagai cara penyelesaian masalah tersebut. Program tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat dan dilaksanakan di pekarangan Kelurahan Rantekalua' Pelaksanaan Pengabdian

kepada Masyarakat ini menggunakan beberapa metode dan setiap metode yang digunakan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah secara berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Adapun metode yang diterapkan meliputi:

1. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode PRA digunakan untuk menggali kondisi riil masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan meliputi observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Metode ini bertujuan mengidentifikasi potensi lokal, kearifan tradisional, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan lahan pekarangan. Ditahap ini dilakukan pemetaan potensi dan permasalahan yang terdapat dilingkungan masyarakat yang berkaitan dengan praktik pemanfaatan pekarangan rumah

2. Metode Sosialisasi dan Penyuluhan

Metode ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pekarangan berbasis kearifan lokal. Penyuluhan disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan media sederhana yang mudah dipahami. Materi mencakup konsep ketahanan pangan keluarga, pertanian ramah lingkungan, pemanfaatan tanaman lokal, serta pengurangan ketergantungan pada input kimia.



Gambar 1 Sosialisasi pembuatan pupuk organik dari sampah yang ada dimasyarakat.

3. Metode Pelatihan dan Demonstrasi (Demonstration Plot)

Metode pelatihan dilakukan melalui praktik langsung di lapangan dengan pendekatan *learning by doing*. Demonstrasi plot (demplot) dibuat sebagai contoh pengelolaan pekarangan yang terintegrasi, meliputi penataan lahan, penanaman tanaman pangan dan TOGA, serta penggunaan pupuk organik. Metode ini bertujuan agar masyarakat mampu meniru dan mengadaptasi praktik yang telah dicontohkan.



Gambar 2 Pemberian contoh dalam pembuatan bedeng



Gamabr 3 Pendampingan dalam penamamn bibit.

4. Metode Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan dilakukan secara periodik untuk memastikan masyarakat mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan motivator, membantu masyarakat dalam mengatasi kendala teknis, serta mendorong konsistensi penerapan kearifan lokal dalam pengelolaan pekarangan.



Gambar 4 Penadampingan dalam pembuatan kebun mini.

5. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode pengabdian yang diterapkan. Evaluasi mencakup aspek proses dan hasil, seperti tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan pemanfaatan pekarangan rumah. Metode ini menggunakan observasi lapangan, kuesioner sederhana, dan refleksi bersama masyarakat. Tahapan Evaluasi Untuk menilai keberhasilan kegiatan, digunakan dua pendekatan, berikut: 1. Deskriptif kuantitatif : Jumlah masyarakat yang hadir dalam mengikuti pelatihan, luas lahan pekarangan yang ditanami, jumlah bibit yang ditanam dan proses penumbuhannya. 2. Deskriptif kualitatif : Perubahan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah, peningkatan pengetahuan, dan potensi meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

6. Metode Dokumentasi dan Diseminasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk merekam seluruh proses dan hasil kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian selanjutnya didiseminasikan melalui laporan, publikasi ilmiah, atau forum akademik sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dan pengembangan pengetahuan berbasis praktik lapangan.

3. HASIL

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pengelolaan lahan pertanian berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan pekarangan rumah menghasilkan beberapa capaian yang berdampak langsung bagi masyarakat sasaran. Hasil pengabdian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Masyarakat mitra menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga. Melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat semakin menyadari bahwa pekarangan rumah memiliki potensi ekonomi dan ekologis apabila dikelola secara tepat dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal.

2. Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Pekarangan

Masyarakat memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola pekarangan rumah, meliputi penataan lahan, pemilihan tanaman pangan lokal, tanaman obat keluarga (TOGA), serta teknik perawatan tanaman yang ramah lingkungan. Keterampilan

pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga juga menjadi salah satu hasil nyata yang dapat diterapkan secara mandiri.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pekarangan rumah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan mulai dioptimalkan menjadi lahan produktif. Masyarakat menanam berbagai jenis sayuran, tanaman pangan, dan TOGA yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketersediaan pangan segar dan sehat di tingkat rumah tangga.

4. Pelestarian dan Penguatan Kearifan Lokal

Pengabdian ini mendorong masyarakat untuk kembali menerapkan praktik pertanian tradisional yang selaras dengan alam, seperti penggunaan pupuk organik, sistem tumpangsari, dan pemanfaatan tanaman lokal. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diadaptasi dalam konteks pertanian pekarangan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

5. Peningkatan Ketahanan Pangan dan Kemandirian Keluarga

Hasil pengelolaan pekarangan memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, khususnya sayuran dan bahan pangan harian. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi keluarga.

6. Terbangunnya Model Pengelolaan Pekarangan Berkelanjutan

Kegiatan pengabdian menghasilkan model pengelolaan pekarangan berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi oleh masyarakat lain. Model ini menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan lahan skala rumah tangga yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

7. Penguatan Kemitraan antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Terjalannya hubungan kemitraan yang baik antara tim pengabdian dan masyarakat mitra menjadi hasil penting dari kegiatan ini. Kemitraan tersebut membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan, penelitian terapan, serta pengabdian berkelanjutan di bidang pertanian dan ketahanan pangan.



Gambar 5 Masyarakat sudah mulai panen.



Gambar 6 Masyarakat sudah bisa menjual produk.

Keberhasilan kegiatan program ini diukur dengan indikator pada perubahan pola pikir masyarakat dari sebelumnya pasif terhadap potensi pekarangan menjadi lebih proaktif dan produktif. Program yang dilaksanakan memiliki beberapa keunggulan, yaitu sesuai dengan kondisi masyarakat yang umumnya memiliki pekarangan tidak produktif, mudah diterapkan, berbiaya rendah, memanfaatkan sumber daya lokal, dan mendorong kemandirian dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, terdapat kelemahan seperti kurangnya motivasi dan konsistensi dari sebagian masyarakat. Tingkat kesulitan pada pelaksanaan program ini tergolong sedang, dengan kendala utama berupa membangun komitmen masyarakat untuk menjaga keberlanjutan hasil. Meskipun demikian program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan menjadi teladan bagi wilayah lain yang serupa.

4. DISKUSI

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pengelolaan lahan pertanian berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan pekarangan rumah menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Hasil pengabdian mengindikasikan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan ekonomi keluarga. Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mencerminkan bahwa informasi mengenai pengelolaan pekarangan selama ini masih terbatas dan belum terstruktur. Integrasi kearifan lokal dalam materi pengabdian terbukti lebih mudah diterima masyarakat karena selaras dengan nilai dan praktik yang telah mereka kenal. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian pendekatan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Dari sisi keterampilan, pelatihan praktik dan demonstrasi lapangan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola pekarangan secara produktif. Pendekatan *learning by doing* memungkinkan masyarakat untuk langsung mempraktikkan teknik penataan lahan, penanaman tanaman lokal, serta pembuatan pupuk organik. Namun demikian, ditemukan bahwa tingkat adopsi praktik pengelolaan pekarangan masih bervariasi, dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, luas pekarangan, dan motivasi individu. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah yang mulai terlihat selama program berlangsung menunjukkan potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Meski demikian, keberlanjutan pengelolaan pekarangan memerlukan pendampingan lanjutan dan dukungan dari pemerintah desa atau lembaga terkait. Tanpa dukungan tersebut, terdapat risiko menurunnya konsistensi masyarakat dalam menerapkan praktik yang telah diperkenalkan. Selain itu, pengabdian ini berperan dalam pelestarian kearifan lokal yang sebelumnya mulai terabaikan akibat dominasi praktik pertanian modern. Dengan mengangkat kembali nilai-nilai lokal dalam pengelolaan lahan, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi strategis dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Secara keseluruhan, diskusi hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mendorong perubahan positif di tingkat rumah tangga. Namun, untuk meningkatkan dampak jangka panjang, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal. Pengabdian lanjutan dengan fokus pada penguatan kelembagaan masyarakat dan pengembangan nilai ekonomi hasil pekarangan menjadi rekomendasi penting

untuk pengembangan program ke depan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pengelolaan lahan pertanian berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan pekarangan rumah telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat mitra. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah secara produktif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Pemanfaatan pekarangan rumah yang sebelumnya kurang optimal dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian skala rumah tangga yang mendukung ketahanan pangan keluarga. Penerapan praktik pertanian berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan pupuk organik, pemilihan tanaman lokal, dan sistem tanam sederhana, terbukti mampu meningkatkan ketersediaan pangan sehat sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat kemandirian dan partisipasi masyarakat serta mempererat kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan adanya model pengelolaan pekarangan berbasis kearifan lokal yang dihasilkan, program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan dan pembangunan pertanian berbasis masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pemerintah Kelurahan lurah Rantekalua' Bapak Satjan Wijaya, S.T., dan jajarannya, Serta masyarakat, yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, partisipasi aktif, memberikan dukungan, dan kerjasama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, D., & Sholihin, M. (2023). Transformasi Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Daerah Perkotaan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 55-66.
- Aris Prayoga, (2022). Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga 30(1), 13-30.
- Dwiatmadja, A., & Wulandari, E. (2024). Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lahan Pertanian Berkelanjutan di Desa Sejahtera. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 8(3), 120-132.
- Fadhila, M. (2024). Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga: Studi Kasus di Bali. *Jurnal Pertanian dan Sumber Daya Alam*, 10(2), 78-92.

- Hidayati, N. (2023). Pengelolaan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Solusi Ketahanan Pangan Perkotaan. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(2), 95-105. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3811>
- Kusnadi, F., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh Pengelolaan Pekarangan terhadap Ketahanan Pangan Keluarga di Pedesaan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 7(2), 100-112.
- LPPM. (2025/2026). PEDOMAN KKN TEMATIK UKI TORAJA ANGKATAN XLV. Makale: UKI Toraja Press.
- Pakidi et al., (2025). Penguatan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal melalui optimalisasi lahan tidur dan budidaya tanaman pangan adaptif di Kabupaten Merauke vol.3, no.1. <https://doi.org/10.63822/q8m27758>
- Prasityo et al., (2024). Peningkatan produktivitas pekarangan melalui penerapan teknik budidaya vertikultur berbasis limbah rumah tangga. <https://doi.org/10.51978/jatirenov.v3i1.792>
- Ramadhan, D., & Putra, Y. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayur Organik: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 4(1), 44-57.
- Santosa, M., & Setiawan, D. (2024). Potensi Peningkatan Ketahanan Pangan dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Wonosobo. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 6(1), 45-58.
- Sari, (2025). Transformasi lahan pekarangan sebagai basis ekonomi masyarakat: Analisis teori Jim Ife 1(3).
- Saryanto. (2024, Agustus). Pelatihan Pembuatan Pupuk Biosaka, Upaya Perlindungan Tanaman Berbasis Ekologi Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1 (3), 72-78. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i3.376>
- Susanti, E. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Biosaka untuk Mengurangi Ketergantungan Pupuk dan Pestisida Kimia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (4), 1705-1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9916>